

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu bentuk wujud nyata perusahaan dalam membantu dan memecahkan masalah sosial yang ada di masyarakat salah satunya yaitu dengan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility*. Kebijakan tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* di Indonesia diatur tersendiri dalam Bab V pasal 74 ayat 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Setelah ditetapkannya undang-undang tersebut yang mengatur terkait kewajiban perseroan terbatas, industri atau perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang ada di Indonesia berkewajiban menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Atas dasar tanggung jawab sosial yang menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan inilah, PT. Astra International Tbk ikut berperan aktif memberikan kontribusi positif melalui program bawaha CSR (*Corporate Social Responsibility*).

PT. Astra International Tbk menjadi perusahaan yang konsisten dalam menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagai bagian dari dunia industri yang ada di Indonesia PT. Astra International Tbk mengambil peran strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusinya di bidang sosial yang berkelanjutan dalam program Kampung

Berseri Astra (KBA) dan Desa Sejahtera Astra (DSA). Dimana tujuan utama dari kedua program tersebut yaitu pemberdayaan.

Berdasarkan data pra penelitian yang di peroleh peneliti dari website resmi perusahaan, program CSR Kampung Berseri Astra International Tbk ini merupakan program tanggung jawab sosial perusahaan PT. Astra International Tbk yang diwujudkan kepada masyarakat pada satu area kampung atau daerah tertentu dengan konsep pengembangan yang mengintegrasikan 4 pilar program CSR Astra yaitu pendidikan, kewirausahaan, lingkungan dan kesehatan.

Melalui program Kampung Berseri Astra ini masyarakat dan perusahaan dapat berkolaborasi untuk bersama mewujudkan wilayah yang bersih, sehat cerdas dan produktif seperti yang menjadi visi dari program Kampung berseri Astra, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah Kampung Berseri Astra. Tahapan-tahapan dalam menentukan dan memilih calon Kampung Berseri Astra (KBA) yaitu dimulai dari koordinasi perusahaan grup Astra, pembentukan tim Kampung Berseri Astra, koordinasi dengan pemerintah daerah, social mapping, dan penentuan lokasi Kampung Berseri Astra.

Sejak tahun 2010, Perusahaan PT. Astra International Tbk melalui program Kampung Berseri Astra sudah membina 133 Kampung Berseri Astra (KBA) di 34 provinsi di Indonesia. Dari 133 kampung yang menjadi bagian dari kampung binaan program Kampung Berseri Astra. Sebagai pengembangan lebih lanjut dari Kampung Berseri Astra (KBA), pada tahun

2018 Astra mengembangkan program Desa Sejahtera Astra (DSA) yang merupakan program pengembangan ekonomi desa yang berfokus pada pengembangan produk unggulan desa, yang tersebar di 930 desa, 34 provinsi dan 142 kabupaten se-Indonesia.

Perbedaan antara program Kampung Berseri Astra (KBA) dengan program Desa Sejahtera Astra (DSA) yaitu dimana program KBA menerapkan empat pilar utama Astra (Kesehatan, Pendidikan, Kewirausahaan dan Lingkungan) dimana program-program yang di buat bertujuan untuk menyalurkan empat *value* Astra dengan membina minimal lima tahun sampai kampung yang di bina mempunyai *value* dan *sense of belonging* yang sama dengan Astra. Sedangkan untuk program DSA tujuan utamanya yaitu berfokus pada peningkatan ekonomi dari desa yang dibina melalui kegiatan kewirausahaan. Kegiatan pembinaan minimal dilakukan selama tiga tahun dan maksimal lima tahun.

Program DSA ini di bagi menjadi empat klaster Desa Sejahtera Astra yaitu, kopi, agrikultur dan olahan, kelautan dan perikanan, serta wisata dan kriya budaya. Salah satu desa yang termasuk ke dalam program DSA yaitu Desa Cigugurgirang. Desa Cigugurgirang merupakan satu dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah penduduk berjumlah 16.383 jiwa (website Geographic Information System (GIS) Kab. Bandung Barat Kecamatan Parongpong & 7 Desa, <https://disdukcapil.bandungbaratkab.go.id/Home/gis/parompong> diakses tanggal 15 Februari 2022). Luas wilayah Desa Cigugurgirang adalah 4,66

km², sebesar 10,32% dari wilayah Kecamatan Parongpong (website resmi Desa Cigugurgirang, <http://cigugurgirang-parongpong.sideka.id/> diakses tanggal 15 Februari 2022).

Desa Cigugurgirang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat merupakan kawasan perkampungan di dataran tinggi yang memiliki banyak potensi, diantaranya lahan perkebunan dan wisata alam, meskipun terletak cukup jauh dari pusat kota namun desa ini terkelola dengan baik dari banyak sisi. Kerukunan warga serta keaktifan struktur organisasi penunjang kampung, membuat pengelolaan kampung kian maju. Mayoritas pekerjaan warga Desa Cigugurgirang ini berkebun memanfaatkan lahan yang ada, perputaran ekonomi banyak dihasilkan dari lahan perkebunan. Desa Cigugurgirang memiliki kawasan yang banyak ditanami jeruk Frimont atau dikenal dengan jeruk Lembang dan lemon lokal Kalifornia, yang dikembangkan oleh BBPP (Balai Besar Pelatihan Pertanian) Lembang sejak sepuluh tahun lalu di kawasan Lembang dan sekitarnya. Kawasan Desa Cigugurgirang yang paling banyak ditanami jeruk Frimont yaitu di RW 12 kampung Sukamulus, RW 13 Kampung Cigugur dan RW 06 Kampung Nihmat. Potensi yang ada di Desa Cigugurgirang tersebut sudah diketahui oleh masyarakat Bandung dan sekitarnya khususnya bagi penggemar jeruk untuk melakukan wisata petik sendiri buah jeruk.

Berdasarkan latar belakang tersebut Desa Cigugurgirang menjadi salah satu desa yang masuk kedalam program Desa Sejahtera Astra melalui proposal yang diajukan kepada pihak Astra, dimana programnya merupakan

program pengembangan desa agrowisata berbasis pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kawasan pertanian. Dalam keberjalanan program DSA di Desa Cigugurgirang, Kecamatan prongpong Bandung Barat ini pihak Astra menggandeng beberapa mitra terkait yang salah satunya merupakan perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung, yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (UIN SGD) Bandung yang menjadi instansi pembina program DSA di Desa Cigugurgirang. Dari hasil wawancara dengan Ibu Lia Kamelia selaku fasilitator sekaligus penanggung jawab rogram Desa Sejahtera Astra di Desa Cigugurgirang, program DSA di Desa Cigugurgirang dimuai dari bulan Juli 2019 hingga saat ini. Desa Cigugurgirang saat ini menempati status madya sebagai salah satu desa yang menjalankan program Desa Sejahtera Astra.

Program Desa Sejahtera Astra (DSA) di Desa Cigugurgirang ini merupakan salah satu implementasi konkrit kegiatan CSR PT. Astra International Tbk di Indonesia yang menarik untuk diteliti karena didalamnya terdapat beberapa keunikan yang layak untuk dilakukan suatu kajian penelitian. Keunikan-keunikan tersebut yaitu, melihat besarnya kontribusi yang telah dibuat oleh PT. Astra International Tbk dalam upayanya membangun Bangsa Indonesia melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan program-program CSR (*Corporate Social Responsibility*) nya terkhusus program CSR Desa Sejahtera Astra (DSA). Sampai saat ini program DSA sudah tersebar di 930 desa, 34 provinsi dan 142 kabupaten se-Indonesia.

Keunikan selanjutnya yaitu, Implementasi program Desa Sejahtera Astra (DSA) ini sejalan dengan SDGs poin 3, 4, 8, dan 13. Dimana point 3 yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well-Being*), point 4 Kualitas Pendidikan (*Quality Education*), point 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (*Decent Work and Economic Growth*), serta point 13 Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*). Keunikan yang terakhir yaitu program Desa Sejahtera Astra (DSA) ini adalah program yang berfokus pada pengembangan produk unggulan desa yang disesuaikan dengan potensi dari masing-masing desa binaan. Maka implementasi program DSA di Desa Cigugurgirang akan berbeda dengan implementasi DSA di desa yang menjadi desa binaan Astra lainnya, disesuaikan dengan klaster Desa Sejahtera Astra yang telah ditetapkan oleh Tim CSR PT. Astra International Tbk itu sendiri.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Astra International Tbk yang dilakukan melalui Program Desa Sejahtera Astra di Desa Cigugurgirang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan yaitu meliputi:

1. Bagaimana proses perencanaan CSR Desa Sejahtera Astra di Desa Cigugurgirang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan CSR Desa Sejahtera Astra di Desa Cigugurgirang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat?

3. Bagaimana proses evaluasi CSR Desa sejahtera Astra di Desa Cigugurgirang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan CSR Desa Sejahtera Astra di Desa Cigugurgirang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan CSR Desa Sejahtera Astra di Desa Cigugurgirang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi CSR Desa Sejahtera Astra di Desa Cigugurgirang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat terutama yang berkaitan dengan yang menjadi salah satu kajian Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat. Selain itu kegunaan penelitian bagi keilmuan secara umum yaitu dimana penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi sebagai bahan informasi dan kepustakaan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini atau pun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan ilmu-



ilmu sosial lainnya. Dari penelitian ini pun bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengayaan pengajaran khususnya di jurusan Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat agar kajian terkait CSR (*Corporate Social Responsibility*) menjadi kajian keilmuan tersendiri yang dijadikan sebagai mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah feedback tersendiri bagi perusahaan PT. Astra International Tbk yang dapat memberikan sebuah gambaran implementasi dari program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang sedang atau telah di jalankan oleh perusahaan. Sehingga penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan evaluasi bagi perusahaan dalam menjalankan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Astra Interntiona Tbk.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi perusahaan-perusahaan lainnya dalam mengimplementasikan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan sosial di negara Republik Indonesia.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan penelitian atau pembanding dengan hasil penelitian dilakukan.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Data penelitian yang pertama kali dilakukan oleh peneliti lainnya yang berhubungan dengan kegiatan CSR ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Hal ini bertujuan untuk membandingkan dari perbedaan dan persamaan yang ada untuk nantinya digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk meletakkan hasil penelitiannya nanti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mayang Riyantie dengan judul penelitian “Implementasi CSR Melalui Program “Kampoeng BNI” oleh BNI Persero Tbk” (Jurnal 2013) Vol 1 No. 2. Metode yang di pakai dalam peneilitan tersebut yaitu metode studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan studi dokuemntasi, observasi serta wawancara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi tanggung jawab sosial melauai program “Kampoeng BNI” oleh BNI Persero Tbk.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan pelaksanaan program “Kampoeng BNI” yaitu sebagai bentuk penerapan misi, bentuk kewajiban perusahaan terhadap peraturan tanggung jawab sosial perusahaan serta membantu masyarakat Indonesia dari segi ekonomi. Implementasi Program “Kampoeng BNI” dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama SKC Melawai dengan cara mengidentifikasi masalah, membuat renacana dan program, aksi dan komunikasi, dan evaluasi. Tahap kedua dilakukan oleh Divisi CCR dengan melakukan penyaluran dana, pembentukan program, dan peresmian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Hadi, Dang Eif Saeful Amin, dan Dyah Rahmi Astuti. Judul penelitian “Implementai CSR PT. Pos Indonesia Pada Program Bantuan Sarana Peribadatan” (Jurnal 2019) Vol. 2 No. 3. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi CSR PT. Pos Indonesia pada program bantuan sarana peribadatan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus.

Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa implementai CSR PT. Pos Indonesia pada program bantuan sarana peribadatan terdiri dari empat tahapan. Tahap pertama yaitu perencanaan agenda proposal, peninjauan proposal, dan perencanaan anggaran. Tahap kedua yaitu tahap pengorganisasian dengan mengorganisasikan pengelolaan anggaran. Tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan melaksanakan briefing, melaksanakan program di lapangan dan melaksanakan penyaluran. Tahap terakhir yaitu tahap pengawasan program, mengawasi dana yang telah disalurkan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Silvina Mayasari, dengan judul penelitian “Implementasi Corporate Social Responsibility PT. MNC Group Melalui Program Desa Binaan” (Jurnal 2021) Vol. 6 No. 4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui observasi, kepustakaan, dan studi dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana implementasi corporate social responsibility PT. MNC group melalui program desa binaan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu, CSR MNC Group melalui MNC Peduli berfokus pada beberapa kegiatan yang diimplementasikan untuk membantu pemerintah mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat melalui program, desa binaan di Desa Panti Bakti, Bekasi, Jawa Barat. Ada lima kegiatan dalam program CSR yang dipublikasikan secara luas baik melalui media massa, media sosial maupun melalui situs resmi MNC Group dan MNC Peduli. CSR PT. MNC Group melalui program desa binaan diimplementasikan dalam dua bentuk implementasi yaitu *community assistance* dan *community empowerment* dengan tingkatan *Philanthropy* dan *Citizenship*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aqiela, Lin, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty. Judul jurnal penelitiannya yaitu "Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) El-Corps" (Jurnal 2018) Vol. 8 No. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk mendeskripsikan implementasi program CSR yang dilakukan oleh perusahaan El-Corps ditinjau dari motif, bentuk atau model implementasi CSR yang dilakukan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motif perusahaan El-Corps dalam melaksanakan program CSR adalah berdasarkan pada konsep *political theories*. Model program CSR perusahaan El-Corps memadukan berbagai model penyaluran CSR dalam pelaksanaannya yaitu dengan terlibat langsung dalam kegiatan, menyalurkannya melalui lembaga sosial atau yayasan independen, bermitra dengan lembaga atau yayasan lain atau memberikan dukungan dan

bergabung dalam sebuah kegiatan. Program CSR El-Corps terimplementasikan dalam dua bentuk, yaitu *community relations* yang dilakukan melalui program adik-kakak asuh, *sponsorship*, penggalangan dana yang bermitra dengan lembaga sosial ACT dan pelaksanaan seminar. Sedangkan implementasi dalam bentuk *community assistance* termasuk di dalamnya program Duta Dauky, dan bentuk kerja sama dengan majlis ta'lim Nurul Nisa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto, Mochamad, dan Almisar Hamid. Judul yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah "Implementasi CSR PT. Astra International Tbk dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Berseri Astra (Desa Lengkong Kulon, Kec. Pagedangan, Kab. Tangerang, Provinsi Banten)" (Jurnal 2021) Vol. 2 No. 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan penelitian yaitu untuk memahami bagaimana implementasi CSR yang dilaksanakan PT. Astra International Tbk. melalui Program Kampung Berseri Astra.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Astra adalah sebuah proses yang memiliki tahapan, dan setiap tahapannya melibatkan masyarakat/*Participatory Action Research* serta Program Kampung Berseri Astra dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada masyarakat

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu.


No	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Mayang Riyantie (Jurnal 2013) Vol 1 No. 2. Implementasi CSR Melalui Program “Kampoeng BNI” oleh BNI Persero Tbk	Kualitatif dengan metode studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang dilaksanakannya Program “Kampoeng BNI” yaitu sebagai perwujudan misi, kewajiban perusahaan terhadap undang-undang, sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan membantu ekonomi masyarakat Indonesia. Implementasi Program “Kampoeng BNI” dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama SKC Melawai dengan cara mengidentifikasi masalah, membuat rencana dan program, aksi dan komunikasi, dan evaluasi. Tahap kedua dilakukan oleh Divisi CCR dengan melakukan penyaluran	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu, kualitatif dengan metode studi kasus. Tema penelitian yang diambil sama yaitu terkait implementasi CSR.	Terdapat pada objek penelitian yang digunakan, penelitian yang dilakukan Mayang Riyantie memilih BNI sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti memilih PT. Astra International Tbk sebagai objek penelitian.

			dana, pembentukan program, dan peresmian.		
2	Nurdin, Hadi, Dang Eif Saeful Amin, dan Dyah Rahmi Astuti (Jurnal 2019) Vol. 2 No. 3. Implementasi CSR PT. Pos Indonesia Pada Program Bantuan Sarana	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CSR PT. Pos Indonesia pada program bantuan sarana peribadatan terdiri dari empat tahapan. Tahap pertama perencanaan agenda proposal, peninjauan proposal, dan perencanaan anggaran. Tahap kedua yaitu tahap pengorganisasian dengan mengorganisasikan pengelolaan anggaran. Tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan melaksanakan briefing, melaksanakan program di lapangan dan melaksanakan penyaluran. Tahap terakhir yaitu tahap pengawasan program, mengawasi dana yang telah disalurkan.	Tema penelitian yang diambil sama yaitu terkait implementasi CSR.	Terdapat pada objek penelitian yang digunakan, penelitian yang dilakukan Nurdin, Hadi, Dang Eif Saeful Amin, dan Dyah Rahmi Astuti objek penelitiannya PT. Pos Indonesia sedangkan peneliti objek penelitiannya PT. Astra International Tbk.

	Peribadatan				
3	Silvina Mayasari (Jurnal 2021) Vol. 6 No. 4. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. MNC Group Melalui Program Desa Binaan	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu, CSR MNC Group melalui MNC Peduli berfokus pada beberapa kegiatan yang diimplementasikan untuk membantu pemerintah mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat melalui program, desa binaan di Desa Panti Bakti, Bekasi, Jawa Barat. Ada lima kegiatan dalam program CSR yang dipublikasikan secara luas baik melalui media massa, media sosial maupun melalui situs resmi MNC Group dan MNC Peduli. CSR PT. MNC Group melalui program desa binaan diimplementasikan dalam dua bentuk implementasi yaitu <i>community assistance</i> dan <i>community empowerment</i>	Tema penelitian yang diambil sama yaitu terkait implementasi CSR.	Terdapat pada objek penelitian yang diambil, penelitian yang dilakukan Silvina Mayasari objek penelitiannya MNC Group sedangkan peneliti objek penelitiannya PT. Astra International Tbk.

			dengan tingkatan <i>Philanthropy</i> dan <i>Citizenship</i> .		
4	Aqiela, Lin, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty (Jurnal 2018) Vol. 8 No. 2. Implementasi Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) El-Corps	Kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motif perusahaan El-Corps dalam melaksanakan program CSR adalah berdasarkan pada konsep <i>political theories</i> . Model program CSR perusahaan El-Corps memadukan berbagai model penyaluran CSR dalam pelaksanaannya yaitu dengan terlibat langsung dalam kegiatan, menyalurkannya melalui lembaga sosial atau yayasan independent, bermitra dengan lembaga atau yayasan lain atau memberikan dukungan dan bergabung dalam sebuah kegiatan. Program CSR El-Corps terimplementasikan dalam dua bentuk, yaitu <i>community relations</i> yang dilakukan melalui program	Tema penelitian yang diambil sama yaitu terkait implementasi CSR.	Perbedaan pada objek kajiannya, dimana Aqiela, Lin, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty objek penelitiannya perusahaan El-Corps, sedangkan peneliti objek kajiannya yaitu PT. Astra International Tbk.

			<p>adik-kakak asuh, <i>sponsorship</i>, penggalangan dana yang bermitra dengan lembaga sosial ACT dan pelaksanaan seminar. Sedangkan implementasi dalam bentuk <i>community assistance</i> termasuk di dalamnya program Duta Dauky, dan bentuk kerja sama dengan majlis ta'lim Nurul Nisa.</p>		
5	<p>Ardiyanto, Mochamad, dan Almisar Hamid (Jurnal 2021) Vol. 2 No. 1. Implementasi CSR PT.</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Astra adalah sebuah proses yang memiliki tahapan, dan setiap tahapannya melibatkan masyarakat/<i>Participatory Action Research</i> serta Program Kampung Berseri Astra dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada masyarakat.</p>	<p>Tema penelitian yang diambil sama yaitu terkait implementasi CSR PT. Astra International Tbk.</p>	<p>Terdapat pada tempat studi kasus yang dipilih, Ardiyanto, Mochamad, dan Almisar Hamid studi kasusnya di Desa Lengkong Kulon, Kec. Pagedangan, Kab. Tangerang, Provinsi Banten, sedangkan peneliti di Desa Cigugur girang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.</p>

<p>Astra Internat ional Tbk dalam Melaku kan Pember dayaan Masyar akat Melalui Progra m KBA (Desa Lengko ng Kulon, Kec. Pageda ngan, Kab. Tangera ng, Provins i Banten)</p>				
---	--	---	--	--

1.5.2 Landasan Teoritis

1.5.2.1.1 *Four Step Public Relations*

Kegiatan kehumasan yang dijalankan oleh seorang praktisi Humas dalam suatu lembaga memiliki acuan kerja yang jelas sesuai dengan fungsi kehumasan yang dijalankan. Menurut Morissan (2008: 108) seorang praktisi Humas dalam menjalankan program kehumasannya di organisasi atau perusahaan terikat pada konsep yang disebut empat langkah kerja *public relations*, atau langkah-langkah kerja yang harus dilalui seorang Humas dalam menjalankan perannya. Empat langkah kerja tersebut sebagai berikut:

(1) **Menentukan Masalah (*Defining Problem*)**

Tahapan awal bagi praktisi humas untuk mencari data-data yang ada dan mengumpulkannya, dimana data-data tersebut berupa masalah-masalah yang ada di lapangan.

(2) **Perencanaan dan Penyusunan Program (*Planning and Programming*)**

Tahapan dimana data-data yang di peroleh di tahap pertama dikelola dan ditindaklanjuti untuk diselesaikan, dengan cara merencanakan dan merancang suatu program sebagai langkah untuk menjawab permasalahan yang ada.

(3) **Pelaksanaan Program dan Pengkomunikasian (*Action and Communicating*)**

Merupakan tahapan dalam menjalankan atau pengimplementasian rencana yang telah dibuat sebelumnya secara nyata sekaligus mengkomunikasikannya untuk mencapai tujuan dari program yang telah dirancang.

(4) Evaluasi (*Evaluating*)

Tahapan terakhir untuk menilai keberjalanan dari tahap-tahap sebelumnya, apakah sudah sesuai rencana atau sebaliknya. Apabila program yang telah dijalankan efektif dan sesuai dengan tujuannya tentunya harus dilanjutkan dan apabila sebaliknya harus dilakukan perbaikan untuk keberjalanan program selanjutnya.

1.5.3 Landasan Konseptual

a) *Coorporate Social Responsibility* (CSR)

Coorporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh setiap korporasi. Kegiatan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh perusahaan menjadi kegiatan investasi jangka panjang perusahaan dalam rangka membentuk citra yang positif bagi perusahaan. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* dalam Wibisono (2007: 7) mendefinisikan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) seabaga sebuah komitmen berkelanjutan kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi sekaigus memperbaiki mutu hidup angkatan kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas. Pengertian terkait CSR tersebut menjadi alasan bagi setiap perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR bagi publiknya.

Kegiatan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) ini menjadi salah satu strategi nyata perusahaan untuk membangun kepercayaan publiknya, terkhusus

bagi masyarakat yang menjadi objek sasaran utama dari implementasi program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) ini. Langkah-langkah aplikasi terencana dalam penerapan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) menurut Susanto (2009: 50-51) sebagai berikut:

- 1) Membentuk tim kepemimpinan program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang mencakup perwakilan dari dewan direksi, top manajemen dan pemilik, serta sukarelawan dari unit dalam perusahaan;
- 2) Merumuskan program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang akan menjadi landasan bagi aktivitas penilaian selanjutnya. Dapat juga diidentifikasi nilai-nilai kunci yang memotivasi perusahaan, melibatkan orang-orang pada setiap tingkatan perusahaan dan menjamin tercapainya tujuan dan penerimaan pengaplikasian program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan;
- 3) Melakukan kajian terhadap dokumen, proses, dan aktivitas perusahaan. Dokumen ini dapat mencakup misi perusahaan, kebijakan *code of conduct*, prinsip-prinsip usaha dan dokumen-dokumen operasional lainnya yang berhubungan dengan program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan atau dapat juga mencakup dokumen eksternal yang berhubungan dengan program yang melibatkan perusahaan;
- 4) Mengidentifikasi dan melibatkan *stakeholder kunci*, berdiskusi dengan *stakeholder* kunci khususnya eksternal. Hal ini sangat penting dilakukan guna “memetakan” kepentingan yang mereka miliki dengan kepentingan keberlangsungan perusahaan;

- 5) Memutuskan target sasaran publik, program yang akan digunakan sesuai dengan keadaan publiknya dan pengaplikasian serta penerapannya di lapangan.

Kelima langkah aplikasi penerapan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam tahapan perencanaan sebelum mengimplementasikan kegiatan-kegiatan CSR suatu perusahaan.

b) Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tahapan implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi tahapan pelaksanaan kegiatan setelah sebelumnya melalui tahapan perencanaan kegiatan. Implementasi CSR merupakan penerapan kegiatan CSR secara langsung di lapangan yang diawali dengan kegiatan perencanaan dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Suharto (2007: 106) dalam implementasinya, ada empat model pola *Corporate Cocial Responsibility* perusahaan yang diimplementasikan di Indonesia, sebagai berikut:

1. Keterlibatan langsung

Kegiatan CSR langsung dilakukan oleh pihak perusahaan dan menjadi pihak yang terlibat aktif di dalamnya.

2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Perusahaan tidak terlibat secara langsung dalam menjalankan kegiatan CSR nya, perusahaan akan mencari pihak ketiga yang akan dijadikan sebagai mitra dalam menjalankan kegiatan CSR perusahaannya.

3. Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan mengajak mitra lain untuk bekerjasama menjalankan kegiatan CSR. Kegiatan CSR dilakukan secara bersama-sama dimana pihak yang dijadikan sebagai mitra adalah lembaga yang sifatnya bukan lembaga pemerintah.

4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium

Perusahaan terlibat dalam kegiatan sosial yang diwadahi dalam sebuah konsorsium bersama dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Empat model pola *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang diimplementasikan di Indonesia tersebut banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan dengan melalui beberapa pertimbangan, karena masing-masing dari model pola implementasi tersebut tentunya akan memiliki karakteristik penerapan yang berbeda-beda pula. Selain empat model pola implementasi terdapat juga enam prinsip dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai standar dalam implementasinya menurut Nasdian (2014: 233) sebagai berikut:

1) Akuntabilitas atau Amanah

Akuntabilitas atau amanah dalam menjalankan bisnis adalah niat yang harus diutamakan dalam kaitannya dengan proses pengaturan faktor-faktor produksi yang dimiliki perusahaan.

2) Transparan atau Kejujuran

Adanya kejelasan segala hal, baik itu terkait perusahaan atau lingkungan perusahaan. Transparansi dalam hal mengkomunikasikan setiap kebijakan

perusahaan serta transparansi dalam manajemen dan penyelenggaraan pelayanan yang menyangkut khalayak luas.

3) **Perilaku Etis/Moral**

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan etika yang ada di lingkungan dimana perusahaan berada, seperti menerapkan sikap jujur, berintegritas serta mengutamakan sikap kesamaan.

4) **Respek terhadap Kebutuhan *Stakeholder***

Perusahaan menghargai, mempertimbangkan serta merespon kepentingan pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan tanggung jawab sosialnya.

5) **Respek terhadap Peraturan Hukum**

Taat dan patuh pada aturan yang telah dibuat yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang dijalankan suatu perusahaan.

6) **Independensi**

Sikap *istiqamah*, berpegang teguh serta konsisten dalam hal yang benar.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Cigugurgirang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Dimana lokasi tersebut menjadi salah satu desa tempat pelaksanaan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Astra International Tbk melalui program Desa Sejahtera Astra.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, dengan pendekatan kualitatif dan sifat penelitian deskriptif. Paradigma merupakan cara pandang yang digunakan peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Cara pandang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma konstruktivisme, dimana menurut paradigma konstruktivisme identitas suatu benda diperoleh dari bagaimana peneliti berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan peneliti dalam menjelaskan konsep, dan cara-cara yang digunakan suatu kelompok sosial dalam menyesuaikan diri terhadap pengalaman umum mereka. Berdasarkan paradigma konstruktivisme suatu realitas sosial merupakan hasil konstruksi sosial dan kebenaran dari suatu realitas sosial tersebut bersifat relatif.

Ciri penelitian kualitatif deskriptif menurut Ardianto (2010: 60) yaitu menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku hasil observasi. Salah satu ciri utama penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu proses berpikir yang dipakai yaitu menggunakan proses berpikir induktif untuk memahami realitas yang ada.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menginterpretasikan atau menggambarkan suatu objek atau fenomena-fenomena

yang ada dalam sebuah penelitian sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Fenomena-fenomena tersebut mencakup fenomena alamiah dan fenomena buatan manusia. Furchan (2004: 447) menjelaskan definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Suatu gejala atau fenomena yang ada dalam penelitian bisa berupa aktivitas, hubungan, karakteristik, perubahan, bentuk dan kesamaan antara satu fenomena dan fenomena lainnya. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang berusaha memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci mengenai suatu hal. Sesuatu tersebut seperti proses yang sedang terjadi, efek atau akibat yang terjadi, kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang dan kecenderungan yang terjadi.

Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena terdapat beberapa keunikan. Keunikan-keunikan tersebut yaitu pertama, karena tanggung jawab sosial perusahaan PT. Astra International Tbk khususnya program DSA sudah sangat luas menyebar di Indonesia, kedua program Desa Sejahtera Astra ini sejalan dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*) poin 3, 4, 8, dan 13 yang merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan. Terakhir keunikan yang ketiga yaitu program Desa Sejahtera Astra (DSA) ini adalah program yang berfokus pada pengembangan produk unggulan desa yang disesuaikan dengan potensi dari masing-masing desa binaan. Oleh karena itu implementasi DSA di Desa Cigugurgirang akan berbeda dengan implementasi DSA di desa binaan lain yang sama-sama menerapkan program Desa Sejahtera Astra.

1.7 Jenis Data dan Sumber Data

1.7.1 Jenis Data

Data kualitatif merupakan jenis data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Jenis data kualitatif adalah jenis data yang tidak menggunakan hitungan, tetapi data dideskripsikan oleh peneliti.

1.7.2 Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang harus diperoleh oleh peneliti. Menurut Lofland dalam Moleong (2010: 57) sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah sekunder seperti dokumen, dan lain-lain. Sumber data primer ini dapat dicari dengan melakukan wawancara secara langsung dengan informan.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang digunakan peneliti untuk memperkuat data utama atau primer. Suyanto (2011: 22) mendefinisikan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau suatu instansi tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, untuk mencari informasi yang aktual dan akurat yang berkaitan dengan tema atau permasalahan yang sedang diteliti, yaitu tentang implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*).

1.8 Informan atau Unit Analisis

1.8.1 Informan

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari data dan fakta di lapangan. Data-data yang diperoleh dalam suatu penelitian dapat diperoleh dari informan penelitian, yaitu orang yang berperan dalam memberikan informasi. Bungin (2012: 111) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan merupakan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, serta bisa menjelaskan keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut informan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Kepala CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Astra International Tbk.
- 2) Fasilitator Desa Sejahtera Astra di Desa Cigugurgirang.
- 3) Kepala Desa Cigugurgirang sebagai perwakilan penerima CSR (*Corporate Social Responsibility*) sekaligus sebagai tokoh penggerak program Desa Sejahtera Astra di Desa Cigugurgirang.

8.1.2 Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling merupakan teknik penentuan informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Menurut Margono (2004: 128) dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok objek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan dari penelitian.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi Partisipatif Pasif

Peneliti dalam melakukan obesrvasi pasif yaitu dengan terjun langsung dalam pengamatan tetapi dengan tidak ikut serta masuk kedalam lingkungan sosial di tempat penelitian. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui pengamatan dan pemantauan. Observasi pasif menurut Sugiyono (2017: 227) yaitu merupakan proses dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses kerja dari kegiatan suatu objek kajian sedang dilakukan oleh subjek penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang kedua yang dipakai dalam penelitian ini. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana informasi ditransmisikan dari informan kepada peneliti. Definisi wawancara menurut Sugiyono (2017: 231) adalah proses pertukaran informasi atau pemikiran antara dua orang melalui proses tanya jawab, sehingga dari hasil tanya jawab anatar dua orang tersebut dapat ditarik makna dari suatu topik tertentu. Wawancara terstruktur dipilih oleh peneliti dalam melakukan penenlitian ini, karena daftar pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara sudah dipersiapkan dengan matang sebelumnya oleh peneliti.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dipilih peneliti sebagai sumber bukti fisik hasil temuan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Menurut Herdiansyah (2010: 143) pengertian studi dokumentasi meruapakah salah

satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Bentuk dokumen dapat berupa gambar, catatan harian, tulisan, peraturan, sejarah kehidupan, atau karya-karya besar seseorang. Menurut Satori (2009: 148) dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi. Melalui teknik studi dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih akurat terkait hal yang sedang diteliti sekaligus untuk memvalidasi data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

1.10 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ditentukan keabsahannya dengan teknik:

1) Triangulasi

Teknik penentuan keabsahan data yang dipilih peneliti yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah salah satu teknik untuk menentukan keabsahan data yang digunakan peneliti melalui pengujian data dengan cara atau metode yang beda dari sebelumnya.

2) *Membercheck*

Teknik *membercheck* merupakan teknik penentuan keabsahan data yang dipilih oleh peneliti selain dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2005: 275-276) *membercheck* adalah tahapan pengecekan yang dilakukan peneliti kepada informan. Tujuannya yaitu untuk mencari tahu

kesesuaian data yang didapatkan oleh peneliti dengan data yang diberikan oleh informan.

1.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman. Menurut Herdiansyah (2010: 9) model ini terdiri dari empat tahapan yaitu:

1) Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan tahapan awal yang harus dilakukan peneliti ketika akan melakukan penelitian. Informasi-informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian diperoleh melalui tahapan ini. Tahapan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah dibuat.

2) Reduksi Data

Tahapan menggabungkan dan mengelompokkan data-data dalam satu tulisan dimana data-data yang tersebut sejenis.

3) Display Data

Display data dilakukan ketika tahapan reduksi data dilakukan, bentuk tulisan yang diperoleh dari tahapan sebelumnya diuraikan atau menjadi beberapa bagian berdasarkan tema tertentu dari kegiatan wawancara yang dilakukan dan terakhir dilakukan pengkodean.

4) Penarikan Kesimpulan dan/atau Tahap Verifikasi

Merupakan tahap akhir dimana penelitian disimpulkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat di awal penelitian.

1.1.2 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2. Rencana Jadwal Penelitian.

No	Nama Kegiatan	Bulan (2022)																												
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																												
2	Penulisan BAB II	■																												
3	Bimbingan		■																											
4	Seminar UP			■																										
5	Revisian UP				■																									
6	Penulisan BAB II				■	■																								
7	Bimbingan					■	■																							
8	Penulisan BAB III							■	■																					
9	Bimbingan									■	■																			
10	Pengumpulan Data											■	■	■	■	■	■	■												
11	Penulisan BAB V											■	■	■	■	■	■													
12	Bimbingan																■	■												
13	Penulisan BAB V																■	■	■	■										
14	Bimbingan																				■	■								
15	Penyusunan Keseluruhan																				■	■	■	■						
16	Sidang Skripsi																											■	■	■